

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada era industri saat ini teknologi semakin berkembang dengan pesat salah satunya android atau *mobile device*. Dimana orang cenderung menggunakan *Smartphone* mulai dari anak kecil sampai orang dewasa. Sehingga android merupakan teknologi yang banyak diminati saat ini. Era globalisasi mendorong masyarakat untuk terus mengikuti perkembangan zaman yang terus melaju. Kecepatan dan ketepatan menjadi syarat utama dalam segala bentuk proses dan kebutuhan yang dilakukan oleh manusia, terlebih dalam hal informasi dan komunikasi. Media yang paling banyak digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi dan komunikasi adalah komputer dan *handphone* yang dijumpai oleh internet sehingga perpindahan informasi tidak dibatasi ruang dan waktu (Daris & Bulan, 2017).

Perkembangan teknologi informasi membuat semua hal menjadi lebih mudah, efisien dan praktis. Peran teknologi informasi (TI) dalam bisnis juga semakin kuat, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan perusahaan besar multinasional untuk pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pemasaran produknya. Setiap usaha yang ingin memperluas jangkauan pemasarannya pasti mempunyai media teknologi informasi melalui android, yang menjadi wahana promosi maupun transaksi bagi perusahaan. Penggunaan teknologi informasi yang berbentuk aplikasi dalam bidang pemasaran dan penjualan dalam beberapa tahun terakhir berkembang dengan pesat.

Penggunaan teknologi diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar terhadap dunia bisnis yang kompetitif tersebut. Perusahaan yang mampu bersaing dalam kompetisi tersebut adalah perusahaan yang mampu mengimplementasikan teknologi ke dalam perusahaannya. Salah satu jenis implementasi teknologi dalam hal meningkatkan persaingan bisnis adalah dengan menggunakan electronic commerce (*E-commerce*), yaitu untuk memasarkan berbagai macam produk atau jasa, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Dengan ini *E-commerce* didefinisikan sebagai proses pembelian dan penjualan antara dua belah pihak di dalam suatu perusahaan dengan adanya pertukaran barang, jasa, atau informasi melalui media internet (Kusuma & Prasetya, 2017).

Perancangan aplikasi dan pemanfaatannya bagi perusahaan saat ini sangat diperlukan. Aplikasi yang menunjang kegiatan perdagangan di internet biasa disebut dengan *E-Commerce*. Dengan adanya *E-Commerce* transaksi perdagangan bisa dilakukan tanpa harus bertatap muka langsung antara penjual dan pembeli. Calon pembeli atau konsumen cukup mencari *website* pedagang, membaca melihat produk-produk, dan memesannya secara online (Pamungkas et al., 2019).

Aplikasi biasanya berupa perangkat lunak yang berbentuk software yang berisi kesatuan perintah atau program yang dibuat untuk melaksanakan sebuah pekerjaan yang diinginkan. Selain itu aplikasi juga mempunyai fungsi sebagai pelayan kebutuhan beberapa aktivitas yang dilakukan oleh manusia seperti system untuk software jual – beli, permainan atau online game, pelayanan masyarakat dan hampir semua proses yang dilakukan oleh manusia dapat dibantu dengan menggunakan suatu aplikasi. Android adalah system operasi berbasisi Linux bagi telepon seluler seperti telepon pintar dan komputer tablet. Android juga

menyediakan platform terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka sendiri yang akan digunakan untuk berbagai macam piranti gerak (Sitanggang et al., 2019).

Aplikasi penjualan berbasis internet dan android merupakan aplikasi aplikasi tentang pengolahan data informasi dan banyak digunakan dalam *e-commerce*. Aplikasi Android adalah aplikasi pada *device Smartphone*, Tablet dan device lain yang menggunakan sistem operasi Android yang dibuat menggunakan bahasa pemrograman Java. Aplikasi ini tidak membutuhkan *web browser* untuk mengaksesnya seperti pada aplikasi berbasis internet. Akan tetapi, aplikasi-aplikasi penjualan berbasis internet dan android yang beredar pada saat ini umumnya hanya berorientasi untuk transaksi antara penjual dan pembeli (konsumen) baik secara grosir maupun eceran, sehingga pemilik atau penjual harus berusaha sendiri mempromosikan barang dagangannya. Selain itu, pemilik ataupun penjual itu sendiri harus banyak menyediakan stok barang dagangannya (Lenti, 2017).

Aplikasi *e-commerce* yang diakses atau diinstal pada *smartphone* disebut juga *mobile e-commerce*. Aplikasi ini memakai teknologi *JSON Parsing* yang ada di dalam android melalui *HTTP Connection*. Sehingga aplikasi *website* yang ada saat ini dapat terintegrasi dengan aplikasi yang ada di *handset*. Hal ini menyebabkan jika terjadi perubahan data di dalam sisi aplikasi *website*, perubahan data tersebut terjadi pada aplikasi *handset*. Dibandingkan dengan hanya sekedar menggunakan *webview*, tentunya *JSON Parsing* akan lebih unggul dari segi *resource* yang dikeluarkan ketika memuat content yang berasal dari aplikasi *website* (Wijaya et al., 2015).

Kemampuan *website* atau internet yang mampu mengirimkan berbagai macam data seperti gambar, *text*, grafik, animasi, suara, bahkan video, maka banyak pembisnis yang memanfaatkan teknologi ini dengan membuat homepage dalam mempromosikan usahanya. Perancangan *E-Commerce* berbasis *website* sudah banyak diterapkan oleh pembisnis *online*, pada penelitian ini akan mengembangkan *E-Commerce* berbasis *website* menjadi *mobile phone* yaitu android. Android merupakan sistem operasi terbaru dan sangat trend pada era teknologi sekarang ini, android memiliki kelebihan dibandingkan perangkat *mobile* lainnya. Android juga menggunakan sistem layar sentuh (*touch screen*) yang memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam penanganan navigasi. Pada penelitian ini akan merancang Desain *E-Commerce* berbasis android, yang mana Kemajuan teknologi pada bidang *mobile* ini memberikan banyak sekali keuntungan-keuntungan dan juga dapat memberikan kemudahan dalam pemasaran produk bagi pembisnis (Kusumanto & Fadhli, 2019).

Menurut Loudon (1998) *E-Commerce* atau Elektronik *Commerce* ialah suatu proses yang dilakukan konsumen dalam membeli dan menjual berbagai produk secara elektronik dari perusahaan ke perusahaan lain dengan menggunakan komputer sebagai perantara transaksi bisnis yang dilakukan. *E-Commerce* memiliki fungsi untuk mempermudah komunikasi antara produsen, konsumen, pemasaran dan promosi barang atau jasa. Memperluas jangkauan calon konsumen dengan pasar yang luas. Mempermudah proses penjualan dan pembelian. Mempermudah pembayaran karena dapat dilakukan secara *online*. Mempermudah penyebaran informasi (Irviani et al., 2018).

Mengikuti perkembangan teknologi di bidang *mobile device* yang di terapkan pada bidang penjualan sudah sangat banyak ditemukan yang melalui perangkat *mobile*, namun ada sebagian perusahaan yang masih belum memanfaatkan media teknologi informasi yang ada sebagai media penjualan. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan komersil untuk mengatasi permasalahan penyajian informasi khususnya dibidang farmasi dalam ketersediaan obat-obatan, pemesanan obat-obatan dan proses pemesanan yang masih manual.

Industri farmasi Indonesia tentu tidak dapat mengisolasi diri dari perkembangan dan persaingan regional maupun global. Tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh industri farmasi akan semakin kompleks. Sehingga peran teknologi informasi bagi industri farmasi sangatlah penting dan tentu saja memiliki tujuan yang beragam tak terkecuali untuk mendukung kepentingan usahanya. Dalam review artikel ini akan dibahas terkait penerapan teknologi informasi di industri farmasi saat ini (Esni, 2017).

Toko Apotek Prima merupakan salah satu toko yang bergerak dibidang farmasi, salah satunya penjualan obat-obatan yang berada di kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Toko Apotek Prima ini merupakan suatu perusahaan yang menjual berbagai macam obat-obatan dan pendistribusian stok obat-obatan dengan cara menggunakan manual sehingga pemilik toko mengalami kesusahan dengan jumlah tiga buah cabang toko untuk pencocokan data penjualan dan stok obat.

Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker untuk menjamin mutu pelayanan kefarmasian di apotek, maka harus dilakukan evaluasi mutu pelayanan kefarmasian. Di era

globalisasi saat ini, persaingan apotek yang berasal dari dalam negeri maupun pemilik sarana apotek Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang masuk ke Indonesia semakin tak terelakkan. Selain itu, deregulasi tentang pendirian apotek, tingginya permintaan konsumen terhadap obat dan banyaknya jumlah apoteker juga menjadi faktor pemicu semakin banyaknya jumlah apotek. Secara tidak langsung, persaingan bisnis antar apotek semakin ketat demi memperoleh jumlah pelanggan semaksimal mungkin (Narendra et al., 2017).

Pada saat ini, masih banyak perusahaan yang bergerak dibidang farmasi belum memanfaatkan penggunaan teknologi informasi, seperti halnya Apotek. Apotek masih banyak yang menggunakan sistem manual, pendataan obat-obatan, pelayanan hingga kepada transaksi jual beli obat. Contohnya Apotek Prima Sawahlunto, yang berlokasi di pusat Kota Sawahlunto ini masih menggunakan sistem yang manual, sehingga sering terjadi kesalahan pembukuan, penjualan yang sulit dijangkau ke pelosok, pelayanan yang kurang baik, sampai kepada stok obat yang tidak diketahui.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat memudahkan pemilik untuk memasarkan obat-obatan secara digital, program aplikasi merupakan sebuah media yang memberikan suatu informasi baik dalam bentuk digital, gambar, teks dan animasi yang disediakan sehingga dapat dimanfaatkan di berbagai bidang ilmu khususnya IPTEK. Dengan begitu perusahaan tidak susah dalam mempromosikan produk mereka dan memajemen semua aktifitas dari kegiatan yang dilakukan. Apotek Prima Sawahlunto sangat membutuhkan sebuah aplikasi memajemen semua aktifitas penjualan, sumber daya manusia hingga pelayanan konsumen untuk memajukan perusahaan dengan pemanfaatan teknologi.

Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi, Apotek Prima Sawahlunto dapat meningkatkan penjualan dan pelayanan yang sangat baik, dan sangat membantu konsumen tidak perlu mengunjungi Apotek Prima secara langsung, para konsumen dapat dengan mudah melakukan konsultasi dengan fitur chat yang disediakan di program aplikasi, yakni beberapa orang ahli apoteker untuk melayani konsumen dan memberikan resep obat yang sesuai dengan gejala yang di sebutkan, serta melihat, mencari bahkan memesan obat-obatan yang mereka butuhkan atau bahkan apotik-apotik di daerah terpecil dapat update melihat dan membeli obat pada apotik Prima. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul skripsi yaitu : **“PERANCANGAN APLIKASI DALAM MEMANAJEMEN AKTIFITAS DI APOTIK PRIMA SAWALUNTO BERBASIS ANDROID” (Studi kasus : Apotik Prima Sawahlunto).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan segala permasalahan yang akan dijadikan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana aplikasi *E-Commerce* yang dirancang dapat digunakan untuk manajemen stok ketersediaan obat-obatan pada toko Apotek Prima Sawahlunto ?
2. Bagaimana Apotek dan pelanggan dapat melakukan konsultasi penyakit dan pemesanan obat secara online ?
3. Bagaimana Apotek dan pelanggan dapat mengetahui informasi tentang ketersediaan stok obat-obatan ?

1.3 Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat di ambil beberapa hipotesa, yaitu:

1. Diharapkan dengan adanya sistem ini dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pelanggan dalam konsultasi penyakit dan pemesanan obat pada apotek secara online.
2. Diharapkan dengan adanya sistem ini dapat membantu pihak apotek dalam mengetahui keluhan pasien dalam berobat secara cepat.
3. Diharapkan dengan adanya sistem ini dapat meningkatkan pelayanan penjualan obat pada Apotek Prima Sawahlunto.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penulisan ini diperlukan agar penulisan ini lebih terarah sehingga pembahasan tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai maka diberikan batasan sebagai berikut : Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Penjualan yang berbasis android yang didukung dengan konsep *Customer Relationship Management* dan *Supply Chain Management*.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengatasi permasalahan yang telah di paparkan sebelumnya maka penulis bermaksud untuk merancang dan membuat aplikasi dalam memanajemen aktifitas di Apotek Prima Sawahlunto berbasis android, sehingga pihak apotek dapat memanajemen aktifitas mulai dari pekerja, pendistribusian obat, stok obat hingga penjualan obat, serta konsumen dapat mengetahui stok ketersediaan obat

dan pemesanan obat. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pembuatan aplikasi ini adalah:

1. Mempermudah pihak Apotek dalam manajemen aktifitas dari penjualan dan pendistribusian obat-obatan secara online menggunakan perangkat *mobile*.
2. Mempermudah pihak Apotek dalam meningkatkan kualitas pelayanan penjualan dan pendistribusian obat-obatan di Apotek Prima Sawahlunto.
3. Mempermudah konsumen dalam berobat tentang konsultasi penyakit dan pemesanan obat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam aplikasi manajemen aktifitas Apotek Prima ini adalah:

1. Bagi penulis
Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat akhir pada Fakultas Ilmu Komputer jurusan Teknik Informatika pada Universitas Upi “YPTK”. Dan melatih mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh di bangku kuliah.
2. Bagi konsumen
Dapat membantu konsumen dalam konsultasi penyakit dan pemesanan obat secara online di Apotek Prima Sawahlunto.

3. Bagi pihak apotek

Dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat memudahkan pihak Apotek Prima Sawahlunto dalam hal kepuasan konsumen dan peningkatan kualitas layanan Apotek.

1.7 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Peraturan Presiden yang membahas tentang tenaga kesehatan Apoteker, bidang pekerjaan kefarmasian adalah pengadaan, produksi, distribusi dan penyaluran, yang dapat bekerja di berbagai sarana fasilitas pelayanan kesehatan antara lain: Apotek, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Toko Obat, Dinas Kesehatan, Industri dan Balai Pengawasan Obat dan Makanan (Republik Indonesia, 2009). Namun Apoteker yang dikenal oleh masyarakat adalah profesi yang sebatas meracik obat dan menjual obat di apotek dan farmasi klinik (Warta Bahari, 2017). Siswa lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah calon mahasiswa yang akan menempuh pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi. Pada tahapan ini siswa tersebut harus memiliki pandangan yang jelas terkait semua jurusan yang diminati, paham ilmu apa saja yang nanti diajarkan, tempat bekerja lulusan, dan prospek kerja lulusan untuk dapat mengetahui strategi promosi pendidikan farmasi. Oleh karena itu pada studi ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa lulusan SMA terkait tugas Apoteker dalam berbagai bidang pekerjaan kefarmasian (Poernomo & Isnaeni, 2017).

1.7.1 Sejarah Singkat Apotek Prima Sawahlunto

Apotek Prima Sawahlunto yang beralamat di Pasar Remaja Sawahlunto, Kota Sawahlunto berdiri pada tahun 1990 yang merupakan sebuah toko yang menjual obat-obatan. Pada tahun 2006 Apotek Prima

Sawahlunto menjadi sebuah Apotek yang cukup berkembang, sehingga pada tahun 2007 Apotek Prima mendapat izin usaha dari Dinas Kesehatan dengan nomor izin : 009/SIA/Dinkes/VI/2007, dan selaku penanggung jawab ialah ibu Dra. Titi Mustiati, Apt.

1.7.2 Visi Dan Misi Apotek Prima Sawahlunto

Visi :

Menjadi Apotek yang unggul dalam layanan terhadap konsumen dan kinerja dari semua karyawan.

Misi :

1. Memberikan pelayanan kefarmasian yang prima dan ramah kepada Masyarakat,
2. Menyediakan persediaan farmasi dan perbekalan kesehatan yang mempunyai izin edar, bermutu, aman dan terjangkau,
3. Menjalin kemitraan yang harmonis dengan *stakeholder*.